

Kuliah Kerja Nyata Tematik sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Resiliensi Mahasiswa

Agoes Dariyo
Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Indonesia
agoesd@fpsi.untar.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik sebagai penguatan pendidikan karakter resiliensi mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan catatan dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 24 orang mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta, yang mengikuti kegiatan KKN Tematik di Desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Teknik analisa dengan menggunakan pendekatan tematik. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kuliah kerja nyata tematik sebagai penguatan pendidikan karakter resiliensi mahasiswa.

Kata kunci: Kuliah kerja nyata tematik, Pendidikan karakter, Resiliensi.

Dikirim: 5 Oktober 2022

Direvisi: 9 Januari 2023

Diterima: 11 Januari 2023

Identitas Artikel:

Dariyo, A. (2023). Kuliah Kerja Nyata Tematik sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Resiliensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(2), 177-185.

PENDAHULUAN

Diakui oleh para ahli pendidikan bahwa resiliensi sebagai karakter tangguh yang mampu menopang seseorang ketika menghadapi situasi yang sulit, kegagalan atau keterpurukan, agar bisa bangkit dan menjadi seorang yang berhasil di masa depan. Karakter resiliensi diharapkan dapat tumbuh-kembang dalam diri seorang mahasiswa, karena ia menjadi calon penerus pemimpin bangsa di masa depan. Namun realitasnya, masih ada sebagian mahasiswa yang justru memiliki karakter lemah yang masih terus minta “dimanja” dan tak sanggup menghadapi kesulitan atau tantangan di masa depan, akibatnya mereka tak bisa diharapkan untuk menjadi pemimpin masa depan (Purnomo, 2016). Karena itu, pembinaan dan pengembangan karakter resiliensi perlu dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui pendidikan yang terimplementasi dalam kurikulum perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Nyata sebagai salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program tersebut telah disambut baik oleh Universitas Negeri maupun Universitas Swasta seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal itu memberikan kesempatan secara luas bagi setiap perguruan tinggi untuk dapat menunjukkan keunggulannya di masyarakat (Heidemans dkk., 2021; Palar, Kaurow, & Noijah, 2022). Mereka dapat menyumbangkan pemikiran, keahlian maupun kompetensi Kilmany demi mewujudkan kesejahteraan social masyarakat. Ibaratannya, kehadiran mereka telah menjadi menara air yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat.

Program KKN telah menjadi bagian penting kurikulum MBKM yang wajib dijalankan oleh setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia (Anwas, 2011; Baharuddin, 2021). Kurikulum MBKM sebagai acuan dasar rencana kegiatan pendidikan yang akan dilaksanakan oleh perguruan tinggi selama periode waktu tertentu (Pratiwi, 2019) dan diintegrasikan dalam kurikulum setiap perguruan tinggi (Baharuddin, 2021). Karena itu, setiap perguruan tinggi mengalokasikan waktu, tenaga dan biaya untuk melaksanakan program KKN yang wajib diikuti oleh mahasiswa (Anasari, Suyatno, & Astuti, 2016).

Bagi sebagian perguruan tinggi swasta tertentu, program KKN bukan dianggap sebagai program baru. Secara implisit, setiap perguruan tinggi swasta juga telah melaksanakan program tersebut dengan istilah *live in the village program*, sebuah program yang dirancang untuk mengintegrasikan praktek kuliah mahasiswa di desa tertentu. Mahasiswa berkesempatan mempraktekkan pengetahuan teoritis untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa (Salehudin, 2017). Mereka harus mampu menyesuaikan diri untuk menjalani kehidupan bersama masyarakat desa. Kegiatan KKN yang dijalankan oleh perguruan tinggi swasta tersebut membuktikan diri bahwa perguruan tinggi swasta bukan hanya mementingkan kualitas akademik, namun juga untuk mengembangkan karakter resiliensi bagi mahasiswa.

Resiliensi sebagai salah satu karakter yang ditandai dengan kemampuan seorang individu yang tangguh menghadapi berbagai tantangan, kesulitan maupun masalah real yang ada di masyarakat (Masten, 2018; Maesaroh, Sunarti & Muflikathi, 2019). Seorang individu tidak akan mudah menyerah, atau tidak putus asa ketika menghadapi kesulitan. Ia justru akan berpikir kreatif, inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga apa yang dilakukan benar-benar dirasakan dampak positifnya bagi masyarakat (Masarik, Fritz, & Lazarevic, 2022).

Dalam menjalankan program KKN di desa, seorang mahasiswa benar-benar dihadapkan pada masalah konkrit di masyarakat desa, dan mungkin hal itu tidak pernah terbayangkan ketika mahasiswa masih belajar di kampus (Zakaria, 2018; Heidemans dkk., 2021). Misalnya: ketika mahasiswa sudah terjun menjalankan program KKN di desa, mahasiswa menemukan persoalan masyarakat desa, seperti perkawinan usia muda, KDRT, perceraian pasangan usia muda, perilaku bullying, dan sebagainya. Dalam kesempatan tersebut, maka mahasiswa berpikir bagaimana memberikan solusi praktis untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga upaya mahasiswa benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat. Berbagai permasalahan tersebut juga melatih mahasiswa untuk mengembangkan karakter tangguh (resilien), tahan banting dan optimis menghadapi masa depannya.

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya menyatakan bahwa kuliah kerja nyata sebagai bentuk kegiatan perkuliahan yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk memahami permasalahan nyata dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut sesuai dengan latar-belakang bidang keilmuan yang dikuasainya (Perdana dkk., 2013).

Seringkali kegiatan KKN dilakukan lintas keilmuan yang bersifat multidisipliner, namun dalam kasus tertentu KKN dapat dilakukan dengan bidang ilmu khusus tertentu yang bersifat monodisiplin keilmuan, misalnya ilmu psikologi, ilmu hukum, ilmu kedokteran dan sebagainya (Sulistyaningrum & Al Hakim, 2020; Kurnia dkk., 2020). Tentu saja, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pun difokuskan bidang keahlian tersebut yaitu ilmu psikologi atau ilmu lainnya. Dengan

demikian, KKN tersebut memang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan sarjana yang memiliki karakter resiliensi di masa depan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian bagaimana peran kuliah kerja nyata tematik sebagai penguatan pendidikan karakter mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Partisipan penelitian adalah mahasiswa semester ke-5 yang terdaftar aktif di Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Mereka mengambil program perkuliahan MBKM KKN Tematik dan terjun melakukan kegiatan KKN selama 7 minggu di desa. Kegiatan pembekalan KKN dilaksanakan bulan Februari dan pelaksanaan KKN bulan Maret-April 2022. Adapun lokasi desa KKN adalah desa Tamansari, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Jumlah mahasiswa yang terlibat KKN Tematik sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan pendekatan wawancara, observasi dan catatan dokumentasi. Adapun catatan dokumentasi merupakan hasil pengisian kuesioner resiliensi yang diisi oleh setiap mahasiswa. Kuesioner resiliensi dikembangkan dari konsep resiliensi Connor dan Davidson (2003) yang terdiri dari 5 dimensi karakter resiliensi yaitu kompetensi pribadi (*personal competence*), keyakinan diri-sendiri (*trust in the self-personal*), membangun relasi positif (*positive relationship building*), pengendalian diri (*self-control*) dan pengaruh kehidupan spiritual pribadi (*the personal spiritual life*).

Kompetensi pribadi ialah bagaimana kemampuan individu untuk memanfaatkan seluruh potensi kecerdasan, kreativitas maupun bakat untuk menyelesaikan masalah hidupnya. Keyakinan diri ialah seberapa jauh seseorang meyakini akan kemampuan diri-sendiri dalam menghadapi situasi masalah kehidupan yang dinamis dan fluktuatif. Membangun relasi sosial yang positif ialah bagaimana seseorang dapat membangun hubungan positif dengan orang lain yang dikenal maupun yang belum dikenal dalam setiap kehidupannya pribadinya. Pengendalian diri ialah bagaimana seseorang mampu mengendalikan pikiran, perasaan maupun tindakannya ketika menghadapi situasi masalah yang dinamis dan variatif (beragam). Kehidupan spiritual pribadi ialah bagaimana menerapkan kehidupan spiritual pribadi untuk dipergunakan menyelesaikan setiap masalah hidupnya.

Analisis data dengan menggunakan pendekatan tematik (*thematic approach*) yaitu menganalisis data yang sesuai dengan tema penelitian ini. Data-data yang tidak relevan direduksi sedemikian rupa dan memfokuskan pada tema tertentu sesuai judul penelitian.

HASIL PENELITIAN

Interpretasi hasil penelitian ini akan dijelaskan dalam tiga fase berdasarkan waktu sebelum, selama, dan setelah kegiatan KKN.

Sebelum kegiatan KKN

Sebelum menjalankan kegiatan KKN Tematik, semua mahasiswa memperoleh pembekalan materi selama 10 kali pertemuan dengan tujuan membuka wawasan mahasiswa mengenai segala hal yang terkait dengan kondisi di desa. Mahasiswa

juga memperoleh pembekalan bagaimana mereka melakukan pendekatan psikologis untuk membangun relasi sosial dengan masyarakat, aparat desa, dan beradaptasi dalam menjalani kegiatan KKN di desa. Pembekalan KKN diberikan oleh 4 orang dosen pembimbing KKN yang memperoleh wewenang khusus untuk membimbing mereka. Para dosen pembimbing KKN pun juga mendapatkan materi pembekalan khusus sebelum menjalankan tugas pendampingan dan pembimbingan terhadap mahasiswa.

Adapun sebelum pelaksanaan KKN, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk mengisi kuesioner resiliensi dan diperoleh hasil skor seperti yang direkap dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretes Resiliensi

Pretes Per-Dimensi	Hasil Rata-rata
Kompetensi pribadi	52/24 = 2,16
Keyakinan diri-sendiri	54/24 = 2,25
Membangun hubungan sosial yang positif	55/24 = 2,29
Pengendalian diri	53/24 = 2,20
Kehidupan spiritual pribadi	51/24 = 2,13

Selama menjalankan kegiatan program KKN Tematik

Para mahasiswa dihantar dan didampingi oleh para dosen dari kampus menuju ke desa KKN. Mereka diterima secara langsung oleh kepala desa dan stafnya. Selanjutnya mereka melakukan orientasi lingkungan desa. Mereka menggali dan mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada di desa, serta memfokuskan persoalan psikologis apa yang akan dipecahkan (diselesaikan) dengan keahlian ilmu yang dikuasainya.

Berbagai identifikasi masalah psikologis tersebut dikonsultasikan dengan para dosen pembimbing, serta dipresentasikan di hadapan aparat desa agar apa yang akan dilakukan oleh para mahasiswa tersebut mendapatkan persetujuan atau pengarahan dari mereka. Dengan demikian, apa yang akan dilakukan oleh mahasiswa memang sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Jika ada persoalan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, maka hal tersebut akan direduksi atau dianulir.

Selama KKN berlangsung, para mahasiswa tetap dipantau oleh dosen pembimbing. Selama kegiatan KKN, para dosen bergantian untuk datang ke lokasi desa KKN, tujuannya untuk memsupervisi para mahasiswa supaya kegiatan KKN tetap fokus pada persoalan yang telah disepakati di hadapan para aparat desa. Para dosen pendamping dan pembinaan agar mereka mampu beradaptasi hidupnya. Dengan menyesuaikan tetap baik dan hidupnya

Setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata

Para mahasiswa setelah menjalankan kuliah kerja nyata di desa, bahwa mereka memperoleh pengalaman berharga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi tugas dan kewajibannya di masa yang akan datang. Mereka telah membuat berbagai program kegiatan tematik di bidang ilmu psikologi untuk menangani masalah-masalah psikologis masyarakat desa. Tentu saja, mereka menghadapi berbagai kesulitan, kendala maupun hambatan yang harus diatasinya selama menjalankan KKN. Adakalanya, mereka merasa putus asa, Ketika kesulitan

demikian kesulitan datang silih berganti. Namun mereka sadar, mereka tidak boleh menyerah terhadap keadaan demikian. Mereka harus tetap kuat, tangguh dan tabah menghadapinya. Mereka merasa tertantang untuk terus mengupayakan bagaimana setiap program kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan semula yaitu membantu dan meningkatkan kesejahteraan psikologis masyarakat desa.

Selama 7 minggu atau hampir 2 bulan, para mahasiswa terjun di desa. Kini mereka telah meninggalkan desa dan Kembali ke kampus. Perasaan lega, puas dan bahagia dirasakan oleh mereka. Mereka memperoleh pelajaran penting dan berharga yang dijadikan bekal untuk menghadapi berbagai tugas, dan tanggung-jawab selanjutnya yang ada di depan mata. Mereka dapat memetik hikmah bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan sebaik-baiknya, asalkan tekun dan fokus menjalankan tugasnya. Meskipun ada kesulitan yang muncul dalam menjalankan program kegiatan, namun mereka tidak berputus asa, tetapi tertantang untuk menghadapi kesulitan tersebut. Sebab setiap proses kegiatan apa pun, pasti akan ditemukan kesulitan sesuai dengan kondisi masalah di lapangan. Namun kesulitan tersebut menjadi sebuah kesempatan untuk melatih dan meningkatkan kapasitasnya sebagai calon sarjana psikologi. Hal itu tidak diperoleh di bangku perkuliahan, namun justru diperoleh ketika mereka terjun di masyarakat.

Hal itu mereka ungkapkan kembali bagaimana mereka harus meninggalkan zona nyaman hidup dan tinggal di Jakarta, sebagai kota megapolitan yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap. Hal itu, membuat mereka tak pernah merasakan kesulitan apa-apa. Semua berjalan mulus. Namun Ketika mereka berada di desa, maka mereka merasakan perbedaan yang sangat kontras (mencolok). Dari segi fasilitas, lingkungan desa tergolong terbatas. Karena itu, mereka harus mampu menyesuaikan diri dan menerima keterbatasan tersebut. Demikian pula, mereka juga harus mampu berkomunikasi dengan para aparat desa untuk menyampaikan maksud dan tujuannya menjalankan program KKN. Mereka harus mendapatkan persetujuan dan dukungan konkrit dari aparat desa, sehingga mereka dapat bergerak mempraktekkan keilmuannya dalam mengatasi masalah psikologis di desa.

Tabel 2. Hasil postes Resiliensi

Hasil Postes Per-Dimensi	Rata-rata
Kompetensi pribadi	76/24 = 3,16
Keyakinan diri-sendiri	75/24 = 3,12
Membangun hubungan sosial yang positif	74/24 = 3,08
Pengendalian diri	68/24 = 2,83
Kehidupan spiritual pribadi	78/24 = 3,25

Selain itu, mahasiswa juga diminta mengisi kuesioner resiliensi sebagai bukti bagaimana setelah mereka menjalani kegiatan KKN di desa. Adapun hasil postes direkapitulasi dalam Tabel 2.

PEMBAHASAN

Secara umum dari Tabel 1 dan Tabel 2, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor masing-masing dimensi resiliensi sebelum kegiatan KKN (pretes) dan sesudah kegiatan KKN (postes). Dimensi kompetensi pribadi (pretes: $M = 2,16$) dan (postes:

$M=3,16$), artinya ada peningkatan sebesar 1,0 (signifikan). Dimensi keyakinan diri-sendiri (pretes, $M=2,25$ dan postes, $M=3,12$), artinya ada peningkatan sebesar 0, 87 (signifikan). Dimensi membangun sosial positif (pretes, $M=2,29$ dan postes, $M=3,08$) artinya ada peningkatan sebesar 0, 79 (signifikan). Dimensi pengendalian diri (pretes, $M=2,20$ dan postes, $M=2,83$, artinya ada peningkatan sebesar 0, 63 (signifikan). Dimensi kehidupan spiritual pribadi (pretes, $M=2,13$ dan postes, $M=3,25$), artinya ada peningkatan sebesar 1,12 (signifikan). Dari hasil pretes maupun postes tersebut diketahui bahwa kegiatan KKN Tematik mampu meningkatkan karakter resiliensi mahasiswa.

Membangun dan mengembangkan karakter resiliensi dapat dijalankan melalui sebuah proses jangka panjang, bukan hanya dengan menggunakan pendekatan akademik di dalam kampus, namun dapat juga dilakukan dengan pendekatan praktis (Ruswahyuningsi & Afiatin, 2015; Masten, 2018; Susanti, 2021). Di lingkungan kampus, seorang mahasiswa belajar secara akademik apa, bagaimana dan manfaat memahami konsep resiliensi. Namun mahasiswa juga dapat mengembangkan karakter resiliensi melalui kegiatan praktis yaitu bagaimana menerapkan konsep resiliensi untuk dapat membantu menangani masalah-masalah psikososial di lingkungan masyarakat desa (Ruswahyuningsi & Afiatin, 2015). Di tempat desa inilah, sesungguhnya seorang mahasiswa ditantang untuk membuktikan diri apakah ia benar-benar sebagai mahasiswa yang resilien (tangguh) atau tidak. Jika ternyata ia sulit menghadapi masalah dan segera menyerah, maka berarti ia tidak resilien (tidak tangguh). Sebaliknya, ia merasa senang dengan tantangan tersebut dan berusaha sedemikian rupa untuk terus berupaya menyelesaikan tantangan (masalah) itu dengan baik, maka jelas bahwa ia membuktikan diri sebagai mahasiswa resilien (Masten, 2018; Masarik dkk., 2022).

Itulah sebabnya, program KKN tematik yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi memiliki nilai penting yang layak untuk diselenggarakan secara berkelanjutan dan terus-menerus dievaluasi agar dapat disempurnakan di masa mendatang (Fandatiar, Supriyono, & Nugraha, 2015). Setiap pemimpin universitas dapat bersinergi dengan pemimpin fakultas, program studi atau jurusan untuk mensosialisasikan program KKN kepada mahasiswa dengan baik. Bahkan kegiatan sosialisasi dapat juga dilakukan terhadap orangtua mahasiswa mengenai nilai penting dari program KKN tematik, sehingga mereka dapat memahami dan mendukung program KKN tersebut (Zakaria, 2018). Sebagai orangtua mereka percaya bahwa KKN tematik memang bermanfaat untuk mengembangkan karakter resilien pada anaknya yang telah “ditiptkan” untuk dididik, dilatih dan dibina sedemikian rupa oleh perguruan tinggi (Masten, 2018; Al Umar dkk., 2021).

Memang tidak mudah untuk menyelenggarakan program KKN tematik tersebut dengan baik. Ada banyak masalah yang perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, salah satunya adalah pendanaan program KKN tematik. Pada umumnya, mahasiswa memiliki keterbatasan dana, karena orangtua juga menyediakan sejumlah uang yang terbatas kepada anaknya yang ikut KKN tersebut. Melaksanakan program KKN tematik ternyata membutuhkan dana yang cukup besar. Mungkin bisa dipikirkan solusi praktis bagaimana para mahasiswa dapat membuat proposal kegiatan KKN dan diajukan kepada perusahaan swasta tertentu. Pada umumnya, setiap perusahaan swasta yang bonafid (maju, dan *established* finansialnya) memiliki program CSR (*Company Social Responsibility*) (Anwas, 2011). Jika ada kepentingan yang sama antara mahasiswa yang mau KKN dengan perusahaan yang

memiliki program CSR tersebut, maka tak menutup kemungkinan mahasiswa akan mendapat bantuan dana atau bantuan barang (produk tertentu) yang nanti dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan KKN tematik di desa (Anwas, 2011; Fandatiar dkk., 2015; Saharuddin, 2017).

Kegiatan menyusun proposal untuk mencari dana ke perusahaan tersebut, juga salah satu bentuk pengembangan karakter resiliensi yang dapat dimiliki oleh seorang mahasiswa. Syaratnya mahasiswa mau untuk memberi ruang waktu berpikir kreatif dan menyusun proposal yang memiliki “nilai jual” di mata perusahaan. Dalam hal ini, seorang dosen pembimbing yang peduli terhadap kegiatan program KKN dapat membantu secara teknis dan praktis penyusunan proposal yang *marketable*. Sebuah proposal yang sederhana, jelas dan *to the point*, sehingga ketika proposal tersebut diterima dan dibaca oleh pihak perusahaan, maka langsung disetujui untuk didanai. Bagaimana jika proposal tersebut ditolak oleh perusahaan? Adakah solusi lainnya? Tentu saja masih ada banyak jalan menuju ke roma. Mahasiswa bisa mengumpulkan barang bekas, atau membuat makanan atau ikut menjual produk tertentu yang diambil dari perusahaan tertentu. Inipun salah satu pengembangan ketrampilan *softskill* yaitu menawarkan produk, barang atau jasa tertentu dan hasilnya dapat digunakan untuk menunjang kegiatan KKN tematik. Jadi tunggu apa lagi? Inilah nilai pengembangan karakter resiliensi yang dapat diwujudkan dalam diri setiap mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan KKN (Masten, 2018; Maesaroh dkk., 2019; Masarik dkk., 2022).

Sebelum, selama maupun sesudah menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), para mahasiswa benar-benar belajar sesuatu yang penting dalam kehidupannya. Sebelum menjalankan KKN, para mahasiswa memperoleh pembekalan konsep teori bagaimana menjalani kehidupan bersama di masyarakat. Selama menjalankan KKN, para mahasiswa langsung menghadapi kenyataan yang sebenarnya tinggal di desa. Mereka harus mampu menjalin komunikasi dengan para aparatur desa guna memperoleh dukungan atas kegiatan KKN di desa (Perdana dkk., 2013; Al Umar dkk., 2021). Mereka juga harus mampu memahami dan mengidentifikasi masalah psikologis masyarakat desa. Demikian pula, mereka memberikan solusi atas persoalan tersebut, sehingga masyarakat desa mampu merasakan dampak positif atas kehadiran para mahasiswa. Setelah menjalankan kegiatan KKN, mahasiswa merasakan kelegaan, dan kebahagiaan yang tiada taranya, karena mereka telah *all out* mencurahkan perhatian, tenaga dan daya untuk menyelesaikan masalah-masalah psikologis yang dihadapi oleh masyarakat desa. Apa yang telah dilakukan oleh para mahasiswa, baik sebelum, selama maupun sesudah menjalankan program KKN, sebagai pembuktian pengembangan dan pendidikan karakter resiliensi mereka (Widuri, 2012; Utami, 2017; Dilla, Hidayat, & Rohaeti, 2018; Wahidah, 2020).

SIMPULAN

Program kuliah kerja nyata tematik sebagai sebuah program perkuliahan yang diikuti secara langsung oleh para mahasiswa dengan tujuan mempraktekan bidang ilmu tertentu. Program KKN tematik mampu menjadi penguat pendidikan karakter resiliensi pada mahasiswa, karena mereka secara langsung terlatih untuk tangguh menghadapi berbagai persoalan di lapangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara Jakarta yang telah mendukung pendanaan, sehingga kegiatan penelitian mengenai KKN Tematik ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i1.377>
- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2016). Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 11-19.
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(5), 565-575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety*, 18(2), 76-82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129-136. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553>
- Fandatiar, G., Supriyono, S., & Nugraha, F. (2015). Rancang bangun sistem informasi kuliah kerja nyata (KKN) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 6(1), 129-136. <https://doi.org/10.24176/simet.v6i1.247>
- Heidemans, N. A., Lombogia, R., Siwu, I. C., & Kenang, R. C. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Masa Pandemi Covid-19. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 31-40.
- Kurnia, M., Jaya, I., Jalil, A. R., Arya, N., & Amin, S. (2020). KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat melalui Penerapan Teknologi untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, 1(1), 1-9. <https://doi.org/10.20956/jpmh.v1i1.9579>.
- Maesaroh, S., Sunarti, E., & Muflikhati, I. (2019). Ancaman, faktor protektif, dan resiliensi remaja di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 12(1), 63-74. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.1.63>
- Masarik, A. S., Fritz, H., & Lazarevic, V. (2022). Stress and resilience among resettling refugee youth: An illustrative review and new applications for the

- family stress model. *Journal of Family Theory & Review*, 14(2), 207-232. <https://doi.org/10.1111/jftr.12454>
- Masten, A. S. (2018). Resilience theory and research on children and families: Past, present, and promise. *Journal of Family Theory & Review*, 10(1), 12-31. <https://doi.org/10.1111/jftr.12255>
- Palar, Y. N., Kaurow, B. K., & Noijsa, J. (2022). Program Bimbingan Belajar Mata Pelajaran PAK dan Budi Pekerti sebagai Bentuk Pengabdian dan Aksi Nyata Mahasiswa KKN IAKN Manado di SMP Negeri 1 Likupang Selatan. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 21-28.
- Perdana, A., Holilulloh, M., Holilulloh, M. S., & Nurmalisa, Y. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 2(3), 2-14.
- Pratiwi, I. (2019). Efek program PISA terhadap kurikulum di Indonesia. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 51-71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purnomo, I. M. A. (2016, Januari 7). Rektor: Mahasiswa UNDIKSHA Tangguh Kompetitif Berkarakter. *Antara Bali*. Diakses Januari 6, 2023, from <https://bali.antaranews.com/berita/84138/rektor-mahasiswa-undiksha-tangguh-kompetitif-berkarakter>.
- Ruswahyuningsi, M. C., & Afiatin, T. (2015). Resiliensi pada remaja jawa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(2), 96-105. [10.22146/gamajop.7347](https://doi.org/10.22146/gamajop.7347)
- Saharuddin, S. (2017). Pengabdian KKN-PPM Desa Wonorejo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-5. <http://dx.doi.org/10.35906/jipm01.v1i1.243>.
- Salehudin, A. (2017). Pelaksanaan KKN Berparadigma Integrasi-Interkoneksi dalam Menopang Transformasi Masyarakat (Sebuah Rintisan Pendekatan Participatory Action Research). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(2), 63-72. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i2.1167>.
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN Tematik Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 1-7.
- Susanti, S. E. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter bagi Perkembangan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 90-102. <https://doi.org/10.33852/jurnalnu.v5i2.324>.
- Utami, C. T. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Wahidah, E. Y. (2020). Resiliensi perspektif al Quran. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 105-120. <https://doi.org/10.33852/journalin.v2i1.73>
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 147-156.
- Zakaria, Z. (2018). Modifikasi Konsep Participatory Rural Apraisal untuk Pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. *Dharmakarya*, 7(1), 38-45. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i1.14592>